



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 6148-6161

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan Non Performing Financing Terhadap Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan BSI KCP Medan Ringroad

Inten Sulistya Ningsih^{1✉}, Zuhri M. Nawawi², Nursantri Yanti³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: intensulistyan@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), SBIS, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan di PT Bank BSI KCP Medan Ringroad Periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan triwulan PT Bank BSI KCP Medan Ringroad tahun 2019-2021. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan teknik analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk pengujian secara parsial dan koefisien determinasi (R^2). Selama periode pengamatan, menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik ditemukan gejala autokorelasi pada variabel sehingga perlu dilakukan transformasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) DPK tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan di PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, 2) SBIS tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pembiayaan di PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, 3) NPF tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan di PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, dan 4) DPK, SBIS, dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan di PT Bank BSI KCP Medan Ringroad.

Kata Kunci : *Dana Pihak Ketiga (DPK), SBIS, Non Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan*

Abstract

This study aims to determine the effect of Third Party Funds (DPK), SBIS, and Non-Performing Financing (NPF) on Financing at PT Bank BSI KCP Medan Ringroad for the period of 2019-2021. The data used in this study are secondary data, namely the quarterly financial reports of PT Bank BSI KCP Medan Ringroad for the years 2019-2021. Data analysis uses classical assumption tests and multiple linear regression analysis techniques. Hypothesis testing is done using the t-test for partial testing and the coefficient of determination (R^2). During the observation period, it is shown that the research data are normally distributed. Based on the classical assumption test, there is evidence of autocorrelation in the variables, so data transformation is needed. The results of the study show that: 1) DPK does not have a positive partial effect on Financing at PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, 2) SBIS does not have a negative partial effect on Financing at PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, 3) NPF does not have a positive partial effect on Financing at PT Bank BSI KCP Medan Ringroad, and 4) DPK, SBIS, and NPF do not have a simultaneous effect on Financing at PT Bank BSI KCP Medan Ringroad.

Keywords: *Third Party Funds (DPK), SBIS, Non-Performing Financing (NPF), and Financing.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Bank syari'ah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1992 upaya untuk meningkatkan mobilitas dana masyarakat yang belum sepenuhnya terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah.

Dalam meningkatkan total pembiayaan Bank Umum Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah dari tahun ketahun tidak terlepas dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana termasuk di dalamnya Bank Syari'ah Mandiri. Tingginya tingkat pembiayaan mudharabah dapat terjadi karena beberapa hal di antaranya adalah pembiayaan mudharabah merupakan *uncertainly contract* dimana besarnya keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh keberhasilan usaha yang dilaksanakan oleh nasabah, dimana manfaat dari pembiayaan mudharabah adalah: (1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil lebih besar pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat. (2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan pernah mengalami bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan hasil usahabank. Sehingga

bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*. (3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah. (4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang nyata dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.

Prinsip bagi hasil ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dengan bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan tahunan BSI dijelaskan bahwa: Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2016, BankSyariah Indonesia (BSI) memegang bangsa pasar terbesar. Dari sisi total aset, BankSyariah Indonesia masih menguasai 24,58% bangsa pasar perbankan syariah, turun 1,82% dari posisi 2013 sebesar 26,40% pada tahun 2014, total aset Bank Syariah Indonesia meningkat 4,65% atau 2,98% triliun dari Rp. 63,96 triliun menjadi Rp. 66,94 triliun (Bank Syariah Mandiri, 2019). Pertumbuhan aset yang dimiliki Bank Syariah Indonesia tidak terlepas dari peningkatan pembiayaan serta jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun.

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) dimana keuntungan usaha sesuai nisbah yang disepakati (Ascarya, 2011). Dalam kaitannya dengan peningkatan pembiayaan dana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut merupakan faktor dari dalam bank (internal) dan faktor dari luar bank (eksternal). Faktor internal bank antara lain sifat usaha dan segmen pasar, *financial position* seperti kemampuan dalam menghimpun dana terutama dalam hal ini adalah dana pihak ketiga (DPK), dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari masyarakat yang berbentuk giro, tabungan dan deposito. Kualitas aktiva produktifnya terutama kualitas pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan bermasalah atau Non performing financing (NPF) merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyalurandana yang disalurkan kepada masyarakat (Karim & Adiwarmanto, 2008). Selain faktor internal tersebut, terdapat pula faktor eksternal yang juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas perbankan yaitu penempatan dana SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Menurut Rivai, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran dana atau pembiayaan yaitu DPK, SBIS, dan pembiayaan bermasalah atau NPF. Dana pihak ketiga bank yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito, sedangkan SBIS adalah dana bank yang ditiptkan di Bank Indonesia dalam bentuk wadi'ah atas

kelebihan likuiditas bank yang bersangkutan. Pembiayaan bermasalah atau Non Performing Financing merupakan rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat (Veithzal & Rivai, 2008a).

Tabel 1. 1: Pembiayaan Mudharabah, DPK, SBIS, dan NPF
BSI KCP MEDAN RINGROAD

| THN | Bulan | Pembiayaan Mudharabah (Miliar Rp) | DPK (Miliar Rp) | SBIS (Miliar Rp) | NPF (%) |
|------|-----------|-----------------------------------|-----------------|------------------|---------|
| 2019 | Maret | 3.055.212 | 45.781.330 | 13.684.398 | 3,16% |
| | Juni | 3.503.390 | 47.014.058 | 9.161.462 | 3,23% |
| | September | 11.458.745 | 17.487.500 | 10.900.471 | 3,60% |
| | Desember | 13.338.662 | 21.877.543 | 11.995.502 | 3,13% |
| 2020 | Maret | 10.796.645 | 54.510.183 | 5.315.000 | 2,65% |
| | Juni | 10.826.614 | 54.652.683 | 4.844.015 | 3,90% |
| | September | 11.131.425 | 57.071.718 | 7.501.180 | 4,32% |
| | Desember | 10.689.858 | 59.283.492 | 9.605.330 | 4,29% |
| 2021 | Maret | 9.608.009 | 15.528.250 | 8.352.373 | 4,41% |
| | Juni | 9.871.263 | 15.523.250 | 8.531.576 | 4,70% |
| | September | 10.591.077 | 17.533.250 | 7.943.741 | 4,34% |
| | Desember | 14.523.077 | 20.528.250 | 9.112.741 | 4,05% |

Sumber: Laporan keuangan Tahunan BSI, data diolah⁷

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syari'ah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan DPK telah diiringi dengan peningkatan jumlah pembiayaan pada Bank Syari'ah Indonesia (BSI).

Hal tersebut bahwa meningkatnya DPK yang dihimpun dapat membuat bank lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Total DPK yang ada merupakan penggabungan dari berbagai sumber dana yang meliputi giro, tabungan, dan deposito.

Faktor lain mempengaruhi penyaluran dana adalah Non Performing Financing (NPF). NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan. NPF diukur dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah yang termasuk dalam kategori kurang lancar, diragukan dan macet dengan total dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi persentase rasio NPF mengidentifikasi

semakin buruk kualitas pembiayaan sehingga bank akan lebih ketat dalam melakukan pembiayaan mengingat bank harus melakukan recovery dana atas dana yang tidak kembali dari pembiayaan yang gagal bayar, jadi setiap kenaikan pembiayaan yang bermasalah (NPF) akan menurunkan jumlah dana yang disalurkan. Berdasarkan tabel dapat kita ketahui bahwa besarnya persentase NPF mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah SBIS pada Bank Syariah Mandiri dari tahun ke tahun yang justru diiringi juga dengan peningkatan pembiayaan. Semakin besar dana yang dialokasikan ke Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) maka akan menyebabkan alokasi dana pada pembiayaan menurun. Dari tabel tersebut mengidentifikasi bahwa telah terjadi kesenjangan dimana jumlah SBIS berbanding lurus dengan jumlah total pembiayaan. Berdasarkan pemaparan secara umum tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam fokus pembiayaan mudharabah, mengingat pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan produktif yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dan sebagai alat dalam meminimalisir praktik bunga, yang justru dalam praktiknya di bank syariah masih jarang diterapkan. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pembiayaan mudharabah peneliti mengambil beberapa faktor yaitu DPK, SBIS, NPF karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya beberapa faktor tersebut dinilai memiliki pengaruh paling besar terhadap pembiayaan.

Adapun objek penelitian yang digunakan adalah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan salah satu Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia selain Bank Muamalat Indonesia sedangkan tahun yang digunakan yaitu tahun 2019-2021 karena selama periode tersebut disajikan data yang lengkap yang menggambarkan perkembangan Bank Syariah Indonesia secara mutakhir. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, SBIS, Non Performing Financing, Terhadap Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan BSI KCP Medan Ringroad".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah dan variabel independennya difokuskan pada Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah

(SBIS), Non Performing Financing (NPF). Penelitian ini merupakan penelitian analisis pengaruh, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (DPK, SBIS, NPF) dengan variabel dependen (Pembiayaan BSI). Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) semua data dalam bulanan pada periode Januari 2019 sampai dengan Desember 2021. Data yang berkaitan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang bersumber dari data resmi PT Bank BSI KCP Medan Ringroad dan sumber-sumber yang terkait lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT Bank BSI KCP Medan Ringroad yang terdapat di Indonesia pada periode tahun 2019-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Oramahi & H.A, 2007). Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Rahmani & Bi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan dalam regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dengan menggunakan *software* IBM SPSS 23, diperoleh nilai-nilai koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2482114,746 | 1811687,561 | | 1,370 | ,198 |
| DPK | ,428 | ,224 | ,514 | 1,911 | ,082 |
| SBIS | 88339,520 | 432114,981 | ,064 | ,204 | ,842 |
| NPF | -401230,262 | 4372405,879 | -,030 | -,092 | ,929 |

a. Dependent Variable: Lag_YPEMBIAYAAN

Sumber data: Output SPSS

Dimana Pembiayaan sebagai (Y) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), SBIS, dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai (X1, X2, X3). Maka persamaannya adalah $Y = 2482114,746 + 0,428 + 88339,520 - 401230,262$.

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2482114,746 menyatakan bahwa jika nilai variabel DPK (X1), SBIS (X2) dan NPF (X3) sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai Pembiayaan (Y) yaitu 2482114,746.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,428 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari Dana Pihak Ketiga (DPK) maka akan menaikkan Pembiayaan sebesar 0,428 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan DPK maka Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 0,428.
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 88339,520 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan SBIS maka akan menaikkan Pembiayaan sebesar 88339,520 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan SBIS maka Pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar 88339,520.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar -401230,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan dari *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menurunkan Pembiayaan sebesar -401230,262 dan sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan *Non Performing Financing* (NPF) maka Pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 401230,262.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Aziza dan Mulazid, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Berdasarkan nilai Signifikansi:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 1.2 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | |
|--|-------|------|
| Model | t | Sig. |
| (Constant) | 1,37 | ,198 |
| DPK | 0 | ,082 |
| SBIS | 1,911 | ,842 |
| NPF | ,204 | ,929 |
| | - | |
| | ,092 | |
| a. Dependent Variable: Lag_YPEMBIAYAAN | | |

Sumber data: Output SPSS

Dari hasil uji t (t-test) regresi linear berganda di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,911 dan t_{tabel} sebesar 2,20099, jadi $1,911 < 2,20099$. Dan signifikansi DPK sebesar $0,082 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan.
- 2) t_{hitung} variabel SBIS sebesar 0,204 dan t_{tabel} sebesar 2,20099, jadi $0,204 < 2,20099$. Dan signifikansi SBIS sebesar $0,842 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya SBIS tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap Pembiayaan.
- 3) t_{hitung} variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,092 dan t_{tabel} sebesar 2,20099, jadi $-0,092 < 2,20099$. Dan signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) sebesar $0,929 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap Pembiayaan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (= 0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. 3 : Uji Simultan

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 46,527 | 3 | 15,509 | 23,78 | ,000 ^b |
| Residual | 16,300 | 25 | ,652 | 6 | |
| Total | 62,828 | 28 | | | |

a. Predictors: (Constant), NPF,DPK, SBIS

b. Dependent Variable: Lag_YPEMBIAYAAN

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 23,786 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,32 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini X_1, X_2, X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (Y). Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 1.4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)Metode Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1. | ,533 a | ,284 | ,088 | 1569664,3010 9 |

| |
|--|
| a. Predictors: (Constant), NPF,DPK,SBI |
| b. Dependent Variable: Lag_YPEMBIAAYAA |

Sumber data: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,088 artinya variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), SBIS, dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 0,7744%. Nilai *R Square* tersebut masih dikatakan baik (di atas 0,5) karena nilai *R square* berkisar 0 sampai 1 (Ghozali, 2005).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad Periode 2019-2021

Menurut Kuncoro dalam melakukan kegiatan usaha sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dimana dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar bank yang paling diandalkan (Setiawan dan Indriani, 2016).

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,911 dan ttabel sebesar 2,20099 dimana nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika DPK meningkat maka tidak mempengaruhi banyaknya Pembiayaan yang dikeluarkan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Destiana (2016) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap Pembiayaan.

Bahwa meningkatnya DPK di bank syariah ini belum tentu digunakan untuk meningkatkan porsi pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, kemungkinan bank memiliki ketertarikan untuk menanamkan dananya di beberapa instrumen keuangan lainnya seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Pasar Uang Antar bank Syariah (PUAS) dan lainnya. Dengan menyalurkan dananya kepada instrumen keuangan tertentu dapat dikatakan bahwa bank syariah memperoleh keuntungan dengan risiko rendah (Anisa dan Tripuspitorini, 2019).

2. Pengaruh SBIS Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad Periode 2019-2021

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung variabel SBIS sebesar 0,204 dan ttabel sebesar 2,20099. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika tingkat SBIS meningkat maka tidak mempengaruhi banyaknya Pembiayaan yang dikeluarkan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Robiyati Erlita (2016) yang menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad Periode 2019-2021

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 9 Ayat 2, bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) (Aziza dan Mulazid, 2017).

Non Performing Financing (NPF) yang besar menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah. Tingginya pembiayaan bermasalah ini menunjukkan kemampuan pihak bank syariah untuk mengelola dana yang disimpan oleh nasabah untuk disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana tidak secara hati-hati dan tidak memperhitungkan tingkat kesehatan bank syariah (Ryad dan Yuliawati, 2017).

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar -0,092 dan ttabel sebesar 2,20099. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika NPF meningkat maka tidak mempengaruhi banyaknya Pembiayaan yang dikeluarkan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan *Non Performing Financing* secara simultan

Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad Periode 2019-2021

Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan Non Performing Financing berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BSI KCP Medan Ringroad. Hal ini diketahui dari F_{hitung} sebesar 23,786 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,32 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah salah satunya tergantung seberapa besar dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat yaitu Dana Pihak ketiga atau simpanan. Hal ini dapat mendorong perkembangan sektor riil karena dengan semakin meningkatnya pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah) yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat, maka kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan islam terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin meningkat. Pada SBIS tanda positifnya bahwa meningkatnya SBIS bank akan meningkatkan pembiayaan mudharabah karena persentase suku bunga SBI. Sedangkan dari Non Performing Financing arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pembiayaan mudharabah, begitu pula sebaliknya. NPF mencerminkan resiko pembiayaan. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank syariah. Nilai NPF yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Karena NPF yang tinggi menyebabkan bank akan lebih berhati-hati dalam penyaluran pembiayaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan *Non Performing Financing* terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad periode 2019-2021, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 1,911 dan t_{tabel} sebesar 2,20099 dimana nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} . Hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya DPK tidak mempengaruhi banyaknya

Pembiayaan yang dikeluarkan, bank memiliki ketertarikan untuk menanamkan dananya di beberapa instrumen keuangan seperti Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan lainnya. Dengan menyalurkan dananya kepada instrumen keuangan tertentu dapat dikatakan bahwa bank syariah memperoleh keuntungan dengan risiko rendah.

2. SBIS tidak berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Dapat dilihat dari nilai thitung variabel SBIS sebesar 0,204 dan ttabel sebesar 2,20099. Hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya SBIS tidak mempengaruhi banyaknya Pembiayaan yang dikeluarkan, SBIS merupakan instrumen kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengatasi kelebihan likuiditas suatu bank syariah. Maka pihak bank harus memenuhi kewajibannya sebagai lembaga intermediasi untuk menyalurkan dananya melalui pembiayaan.
3. *Non Performing Financing* tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan pada PT Bank BSI KCP Medan Ringroad. Dapat dilihat dari nilai thitung variabel NPF sebesar -0,092 dan ttabel sebesar 2,20099. Hal tersebut dapat diartikan bahwa meningkatnya NPF tidak mempengaruhi banyaknya Pembiayaan yang dikeluarkan, bank mengalami kesulitan dan penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar berdasarkan ketentuan BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF di atas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.
4. Dana Pihak Ketiga, SBIS, dan Non Performing Financing berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan pada BSI KCP Medan Ringroad. Hal ini diketahui dari F_{hitung} sebesar 23,786 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,32 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah dan Teori ke Praktik. Gema insani.
- Ascarya. (2011). Akad dan Produk Bank Syariah (3rd ed.).
- Bank Syariah Indonesia. (2023). Website resmi Bank Syariah Indonesia.
- Bank Syariah Mandiri. (2019). Laporan Tahunan 2019: Memberikan Nilai Tambah Melalui Pengembangan Kapabilitas Internal. PT. Bank Syariah Mandiri, 124. [https://www.mandirisyariah.co.id/assets/pdf/annual-report/Bank-Syariah_mandiri-Annual-Report2019\(Update\).pdf](https://www.mandirisyariah.co.id/assets/pdf/annual-report/Bank-Syariah_mandiri-Annual-Report2019(Update).pdf)
- Harahap, I. (2015). Hadis-Hadis Ekonomi. Wal Ashri Publishing.
- Husein, U. (2004). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada.
- Isnaini Harahap, & M.Ridwan. (2016). The Handbook Of Islamic Economics. Febi Press.

- Karim, & Adiwarmarman. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin, & Haji, A. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Maryanah. (2006). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis PSTTI-UI.
- Mudrajad, Kuncoro, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPPE.
- Muhammad. (2002). *Manajemen Dana Bank Syariah (1st ed.)*. Ekonisia.
- Oramahi, & H.A. (2007). *Analisis Data Dengan SPSS & SAS*. Aradana Media.
- Rahmani, & Bi, N. A. (2016). *Metodologi Penelitian Ekon*. FEBI Press.
- Ridwan, M. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*. Citapustaka Media.
- Soemitra, & Andri. (2017). *Bank dan lembaga Keuangan Syariah*. Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, & Akmal, A. (2004). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Alquran*. Citapustaka Media Perintis.
- Veithzal, & Rivai. (2008a). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, & Rivai. (2008b). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.
- Veithzal, & Rivai. (2008c). *Islamic Financial Management*. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, & Ghafur, M. (2007). *Potret Perbankan Syariah Terkini (Kajian Kritis Perbankan Syariah)*. Biruni.
- Yanti, N. (2018). Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah. *At-Tawassuth*, III(1), 579–600.